

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah pendidikan yang masih menjadi perhatian dunia internasional hingga saat ini adalah hasil belajar. Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mengukur hasil belajar siswa sebagai wujud pencapaian kompetensi setiap pelajaran (Yazici, 2016, hlm. 109). Siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi sehingga dapat menunjukkan keterampilan setelah siswa menyelesaikan pendidikan (Jurich & Bradshaw, 2014, hlm.49). Adanya perubahan siswa dari sebelum mengikuti proses pembelajaran hingga setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan kemampuan dibandingkan dengan sebelumnya (Maher, 2004, hlm.47)

Akhir dari proses pembelajaran merupakan hasil belajar siswa, dapat dikatakan bahwa semakin baik hasil belajar artinya siswa telah paham secara pengetahuan dan mampu mengaplikasikan mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. (Watson, 2002, hlm.205). Terdapat 3 jenis hasil belajar yaitu :aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur oleh guru mata pelajaran bersangkutan. (Park, Cha, Lim, & Jung, 2014, hlm.97). Saat ini siswa tidak hanya dituntut untuk penguasaan pengetahuan saja, namun siswa harus memiliki kemampuan dari segi sikap dan keterampilan yang dapat diaplikasikan.(Arguedas, Daradoumis, & Xhafa, 2016, hlm. 87).

Peningkatan kualitas pendidikan, proses pembelajaran menjadi fokus perhatian, karena dengan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan *output* yang diharapkan. Menurut Bereiter dan Scardamalia, 1998 : Bransford, Brown dan Cocking (Anderson dan Kathwohl, 2012, hlm.63) menyatakan:

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari riset membuktikan bahwa banyak siswa tidak menghubungkan antara fakta-fakta yang mereka pelajari di kelas dan sistem ide yang lebih luas tercermin dalam pengetahuan seorang pakar disiplin ilmu tertentu. Siswa mengalami masalah yang dinamakan “lembam” (*Inert Knowledge*), yakni siswa tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikan secara sistematis dan ketat.

Berdasarkan hasil riset tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang tidak memahami pengetahuan secara menyeluruh dan tidak dapat menyatukan atau mengorganisasikan pengetahuan secara sistematis, karena posisi siswa adalah sebagai penerima informasi untuk memperluas pemahaman pada suatu mata pelajaran.

Anderson dan Karthwohl (2010, hlm. 105) mengungkapkan : “Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer.”

Pemahaman konsep mempunyai peranan penting karena digunakan sebagai fondasi awal untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa kepada kemampuan lainnya seperti afektif dan psikomotor. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa berfungsi sebagai perilaku baru (*entry behaviour*) yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kelancaran proses pembelajaran. Apabila siswa tidak memahami suatu konsep maka akan mengambat proses pembelajaran. Untuk itu siswa harus memiliki pemahaman konsep yang baik agar menunjang kelancaran proses pembelajaran

Kualitas pendidikan suatu negara dapat dilihat berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan hasil pengukuran dari perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Tahun 2013, HDI Indonesia berada pada posisi 111 dan pada tahun 2014 Indonesia berhasil memperbaiki tingkat HDI pada posisi 108. (UNDP, 2014 dalam jurnal (Astarini, Rati, & Dibia, 2016, hlm.2).

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenjang pendidikan formal Indonesia terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu jenis pendidikan formal pada pendidikan menengah adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor No 20 tahun 2003).

Penjelasan Undang-Undang republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan Kejuruan merupakan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun untuk mengisi lowongan yang sudah ada.

Adapun beberapa definisi dari beberapa ahli mengenai Sekolah Menengah Kejuruan di bawah ini: Mulyana (2013, hlm. 97- 99)

1) *Home Comitee on Educational Labour*

Pendidikan Kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan

2) *Clarke and Winch*

Pendidikan kejuruan berfungsi untuk menyiapkan generasi muda dan manusia dewasa untuk bekerja .

3) *Evans and Herr*

Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari pendidikan untuk menjadikan individu lebih mampu bekerja dalam satu bidang keahlian kerja dibanding dengan lainnya.

Berdasarkan paparan definisi di atas bahwa pendidikan kejuruan mempunyai tujuan untuk menghasilkan generasi muda mandiri dan siap bekerja. Mulyana (2013, hlm.98) menyimpulkan bahwa pendidikan

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejuruan berorientasi pada pekerjaan, sehingga programnya pun dipersiapkan untuk dunia kerja, namun bukan hanya memberikan pelajaran keterampilan kerja kepada individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak karena relevan dengan kebutuhan masyarakat, melainkan juga memberikan bekal bagaimana bekerja yang efektif dan efisien.

SMK memiliki karakteristik khusus di banding dengan sekolah umum lainnya yaitu terdapat mata pelajaran produktif yang lebih menekankan pada praktik. Pembelajaran di SMK praktik sebesar 70 % dan 30 % teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut untuk memiliki keahlian tertentu (Risma, 2012).

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Daya saing Indonesia dalam menghadapi persaingan antar negara maupun perdagangan bebas sangat ditentukan oleh hasil dari pembinaan SDM-nya. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas adalah pembinaan pendidikan kejuruan (Pembinaan SMK Kemdikbud, 2016).

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah nilai dari hasil Ujian Nasional (UN) pada tingkat SMA/SMK/MA. UN pada tahun 2015 diikuti sebanyak 1.661.832 peserta. Nilai rata-rata SMA/SMK/MA negeri sebesar 62.64. sedangkan nilai rata-rata SMA/SMK/MA swasta sebesar 58.91. Walaupun nilai UN ini naik sebesar 0.3 poin dari tahun 2014 akan tetapi nilai UN ini masih tergolong rendah karena masih di bawah angka 65 (Litbang Kemdikbud, 2015).

Berikut data prestasi siswa di Jawa Barat masih rendah yang berdampak pada perolehan nilai Ujian Nasional. Berikut merupakan data rata-rata nilai Ujian Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2015-2017:

Tabel 1.1
Rata-rata Ujian Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri dan Swasta Tahun 2015 s.d 2017

No	Provinsi	2015	2016	2017
1.	DKI Jakarta	72,01	71,10	68,24

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Jawa Barat	62,83	58,66	52,93
3.	Jawa Tengah	70,85	64,74	61,68
4.	DI Yogyakarta	70,37	67,01	64,95
5.	Jawa Timut	63,94	59,34	55,92

Sumber : Laporan Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan Rata-rata Ujian Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta dari tahun 2015 s.d

No	Kota/Kabupaten	2015	2016	2017
0	1. Bandung	66,41	59,16	53,43
1	2. Bandung Barat	66,87	55,20	53,21
	3. Bekasi	64,62	60,89	50,54
7	4. Bogor	65,69	64,28	56,92
	5. Ciamis	63,83	55,97	54,42

menunjukkan perolehan rata-rata nilai UN SMK di Jawa Barat mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 62,83, turun sebesar 4,17 poin sehingga di tahun 2016 memperoleh nilai rata-rata hanya 58,66, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan 5,73 sehingga pada tahun 2017 memperoleh nilai rata-rata hanya 52,93. Pada tahun 2017, Jawa Barat menempati posisi ke lima dengan nilai rata-rata nilai UN terendah. Berikut tabel 1.2 Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMK Kota /Kabupaten Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 s.d 2017.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMK Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015 s.d 2017

Sumber : Laporan Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Tabel 1.2 di atas menunjukkan hasil UN SMK dari lima kota. Terlihat bahwa hasil UN SMK Kota Bandung pada tahun 2015 sebesar 66,41 dan pada tahun 2016 59,16 mengalami penurunan sebesar 7,25 poin, tahun 2017 dengan nilai 53,43 mengalami penurunan sebesar 5,73. Dari tahun ke tahun kota Bandung terus mengalami penurunan.

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu SMK yang ada di Kota Bandung. Adapun hasil UN SMK sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rekap Hasil Ujian Nasional SMK Negeri 1 Kota Bandung

Sumber : Laporan Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diperoleh di SMK Negeri 1 Kota Bandung mengalami nilai rata-rata bervariasi. Tahun 2015 sebesar 80,16, tahun 2016 71,85 mengalami penurunan sebesar 8,31 poin, dan tahun 2017 mengalami penurunan 1,77 poin menjadi 69,54.

Siswa SMK Administrasi Perkantoran dibekali berbagai macam kompetensi untuk menghadapi persaingan dunia global, salah satunya kompetensi keterampilan teknologi. Keterampilan teknologi ini salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada abad 21 ini (Triling, Fadel, 2009, hlm.3). Adapun salah satu Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran teknologi perkantoran ini adalah menerapkan pengoperasian transaksi online di

No	Mata Pelajaran	2015	2016	2017
1.	Bahasa Indonesia	81,72	77,45	78,21
2.	Bahasa Inggris	74,48	71,82	60,27
3.	Matematika	78,85	56,31	54,73
4.	Kompetensi Kejuruan	85,57	81,80	84,96
	Rerata	80,16	71,85	69,54

ster II.

Tabel 1.4
Data Nilai Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran
Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Tahun 2013/2014 - 2017/2018
SMK Negeri 1 Kota Bandung

Tahun ajaran	2013/2014 (%)	2014/2015 (%)	2015/2016 (%)	2016/2017 (%)	2017/2018

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
X AP 1	80	20	85	15	70	30	80	20	65	35
X AP 2	87,5	27,5	67,5	37,5	82,5	17,5	85	15	60	40
X AP 3	70	30	72,5	27,5	65	35	72,5	27,5	57,5	42,5
X AP 4	75	25	60	40	72,5	27,5	75	25	55	45
Rata-rata	74,375	25,625	71,25	28,75	72,5	27,5	78,125	21,875	59,375	40,625

Sumber: Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Kota Bandung

SMK Negeri 1 Kota Bandung merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di kota Bandung. Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1.1 di atas mengenai nilai kognitif siswa menerapkan pengoperasian transaksi online pada Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2013/2014 sampai dengan 2017/2018 terdapat perbedaan fluktuatif, baik meningkat ataupun menurun. Untuk lebih jelasnya berikut analisis nilai menetik siswa selama lima tahun terakhir.

Pada tahun 2013/2014 rata-rata kelulusan siswa Kelas X Administrasi Perkantoran dari 4 (empat) Kelas, mencapai lebih dari setengahnya yaitu 74,375 %, presentase ini menurun pada tahun 2014/2015 3,125 % menjadi 71,25 %. Di tahun selanjutnya 2015/2016, presentase kelulusan meningkat 1,25 % menjadi 72,5%. Pada tahun 2016/2017 meningkat sebesar 5,625% menjadi 78,125%. Namun pada tahun terakhir 2017/2018 presentase kelulusan siswa menurun sebesar 18,75% menjadi 59,375%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kelulusan siswa tertinggi pada tahun 2016/2017 sebesar 78,125% dan presentase kelulusan siswa terendah berada pada tahun 2017/2018 59,375% .

Selanjutnya pada tahun 2013/2014, rata-rata ketidakkululusan siswa Administrasi Perkantoran dari 4 (empat) Kelas sebesar 25.625%, presentase ini meningkat pada tahun 2014/2015 3,125% menjadi 28,75 %. Tahun selanjutnya yaitu 2015/2016, presentase ketidakululusan menurun 1,25% menjadi 27,5%. Lalu pada tahun 2016/2017 presentase ketidakkululusan kembali menurun 2,625% menjadi 21,875%. Dan pada tahun terakhir meningkat sebesar 18,75%. Data penelitian ini menunjukkan lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Data

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertinggi jumlah ketidaklulusan siswa pada tahun 2017/2018 dengan jumlah ketidaklulusan siswa terendah sebanyak 40,625 %. Berdasarkan fenomena di atas ini merupakan masalah yang harus dikaji. Adapun presentase ketidaklulusan siswa tertinggi pada tahun 2017/2018 sebesar 21,875%. Pada tahun 2017/2018 kelas X Administrasi Perkantoran 3 (tiga) dan 4 (empat) merupakan dua kelas dengan presentase ketidaklulusan tertinggi.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini Teori Belajar Konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivisme Piaget, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya”, (Santrock 2007, hlm. 390). Merujuk pada masalah di atas mengenai masih tingginya angka kelulusan siswa dalam ranah kognitif pemahaman konsep mengenai transaksi *online*. Proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh metode latihan dengan media komputer yang merupakan faktor eksternal, Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu hasil belajar adalah ranah kognitif. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan salah satunya dengan cara guru dan siswa bersinergi untuk menggunakan metode pembelajaran (Kintu et al., 2016, hlm.181) (Neil, Wainess, & Baker, n.d, hlm.37)

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai hasil belajar meningkat secara signifikan dengan metode *drill* (latihan) pada proses pembelajaran (Tournaki, 2015, hlm.449).

Dampak dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu pembelajaran belum berjalan secara optimal dan siswa belum menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. (Norwich & Ylonen, 2015, hlm.629) Ketidakhahaman siswa terhadap materi akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Chen, Yeh, & Chang, 2016, hlm.1379). Kenyataan yang harus dihadapi bahwa Indonesia telah berada pada masa globalisasi dimana persaingan semakin ketat. Hasil belajar harus terus ditingkatkan agar siswa bisa menjadi SDM yang kompeten. (Kintu, Zhu, & Universiteit, 2016, hlm.181).

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta dari kualitas pendidikan yang terstruktur dengan baik. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar berdasarkan pemahaman konsep karena ketika siswa sudah paham akan konsep dari suatu materi, konsep tersebut menjadi dasar untuk siswa mempelajari materi selanjutnya lebih mendalam. Batasan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode latihan dengan media komputer terhadap pemahaman konsep. Adapun ruang lingkup penelitian pemahaman konsep dari mulai indikator menafsirkan, mencontoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Latihan dengan Media Komputer terhadap Pemahaman Konsep (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode latihan dengan media komputer?
- 2 Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode latihan dengan media cetak?
- 3 Bagaimana perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan media komputer dengan kelas yang menggunakan media cetak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode latihan dengan media komputer.
2. Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode latihan dengan media cetak.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan media komputer dengan kelas yang menggunakan media cetak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Sebagai studi dan bahan penelitian selanjutnya yang relevan mengenai metode latihan dengan media komputer terhadap pemahaman konsep (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi mengenai mengenai penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh metode latihan dengan media cetak juga media komputer terhadap pemahaman konsep (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran).
- b. Sebagai peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai mengenai pengaruh metode latihan dengan media komputer terhadap pemahaman konsep (Quasi Eksperimen Siswa Kelas

Hanisa Sismaya Lestari, 2019

PENGARUH METODE LATIHAN DENGAN MEDIA KOMPUTER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran) dengan dipengaruhi faktor-faktor lain.
- c. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi khususnya mengenai metode latihan dengan media komputer terhadap pemahaman konsep (Quasi Eksperimen Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran).